BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa. Sekolah juga sebagai salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia seutuhnya.

Di Indonesia upaya-upaya dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif dapat kita lihat dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tahap perkembangan individu yang sering menjadi sorotan adalah tahap perkembangan individu ketika memasuki masa remaja. Apabila dilihat dari faktor usia yaitu 13-21 tahun, remaja berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada masa ini, remaja dituntut untuk mampu melalui setiap tugas perkembangan dengan lancar. Tugas perkembangan dimaknai sebagai seperangkat aktivitas baik mental maupun fisik yang harus dipelajari dan dituntaskan oleh remaja sehingga mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan relatif mudah.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara psikologis telah memasuki tahapan masa remaja, yang berkaitan erat dengan perkembangan *sense of identity vs role confusion*, yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Berdasarkan usia, ”siswa SMA termasuk remaja yang berkisar antara usia 13-18 tahun” (Hurlock, 1980:270).

Mamat Supriatna (2009:17) ”secara psikologis siswa sekolah menengah sedang memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa”. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa; pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri.

Abin Syamsudin (1981:118) ”Pada sisi lain, tidak sedikit remaja yang dengan mudah dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya”. Secara singkat, masalah-masalah yang sering muncul sehubungan dengan perkembangan remaja pada aspek kognitif adalah bersikap negatif terhadap guru mata pelajaran, merasa rendah diri, dan merasa kesulitan dalam memilih bidang pendidikan (jurusan, program studi, atau jenis sekolah) yang cocok dengan dirinya, artinya dalam bidang karir permasalahan yang dihadapi remaja adalah kesulitan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada.

Dari pendapat ahli di atas menunjukkan pentingnya peran remaja karena masa remaja merupakan masa yang menentukan masa depan suatu bangsa. Jika remaja dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dengan baik, maka remaja tersebut akan memberikan kontribusi dalam membangun bangsanya menjadi lebih maju, baik untuk saat ini ataupun masa depan saat remaja tersebut beranjak dewasa. Pernyataan ini sejalan dengan salah satu tugas perkembangan karir remaja yang diungkapkan oleh Donald Super dalam Osipow (1983:157) ’dalam tugas perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi, tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah’. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa remaja pada tahap perkembangan karir, mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan serta potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan pernyataan Donald Super tentang tugas perkembangan karir remaja maka Mamat Supriatna (2009:22) mengemukakan ”posisi siswa sekolah

menengah Atas (SMA) sedang berada pada tahap eksplorasi perkembangan karirnya".

Hasil penelitian Amin Budiamin (2002:260) melaporkan bahwa 90 % siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir di masa depan. Pada kenyataannya, siswa SMA juga belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. Maksudnya, siswa SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Santrock (2003:485) bahwa "banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidakpastian dan stres dalam pembuatan keputusan".

Friedman dalam Gati (2001:331) pada tahun 1991 melakukan studi terhadap 1843 remaja Israel, tentang jenis keputusan yang dihadapi remaja kelaas IX, X dan XI. Pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan memilih sekolah menengah lanjutan (bagi siswa kelasIX), memilih jurusan (siswa kelas X), dan menentukan pilihan pekerjaan dalam dunia militer (siswa kelas XI). Hasil penelitiannya antara lain menyimpulkan bahwa masalah yang banyak dihadapi siswa adalah masalah kependidikan (43% seputar pendidikan dan karir). Masalah yang paling serius yang dihadapi oleh siswa dari 43% masalh kependidikan dan karir adalah permasalahan dalam memilih jurusan sebesar 46% dan memilih sekolah menengah 26%.

"Pembuatan keputusan karir merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karir, membandingkannya serta menetapkan pilihan" (Gati & Asher, 2001:331). Permasalahan di atas menggambarkan bahwa masih banyak siswa SMA yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir.

Scott, Reppucci dan Woolard dalam Gati (2001:330) 'kesulitan yang dihadapi remaja dalam pembuatan keputusan, membuat mereka melimpahkan tanggung jawab pembuatan keputusan pada orang lain atau menunda bahkan menghindarinya, yang pada akhirnya berujung pada keputusan yang tidak optimal'. Pengambilan keputusan yang dilakukan remaja dapat berpengaruh terhadap cara

pembuatan keputusan karir dalam kehidupan sehari-hari. Bagi para remaja, kemampuan pembuatan keputusan karir sangat penting.

Masih sejalan dengan penelitian di atas Taveira, *et al*. dalam Gati (2001:331) menyimpulkan bahwa 'stres tingkat tinggi pada remaja diasosiasikan dengan kegiatan eksplorasi dan pembuatan keputusan karir'. Di sisi lain, sejumlah kesulitan dalam pembuatan keputusan pada remaja bisa juga bersifat adaptif karena dapat meningkatkan motivasi untuk meminta bantuan kepada orang lain.

Hasil penelitian di atas menggambarkan, siswa SMA mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karirnya. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka siswa akan membuat keputusan karir tanpa alasan yang tepat sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan karirnya di masa depan.

Siswa SMA perlu diberikan bimbingan karir agar dapat menguasai keterampilan pengambilan keputusan karir secara tepat. Siswa harus belajar dan berlatih membuat rencana, memilih alternatif keputusan, bertindak sesuai dengan hasil keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Siswa yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan, pasti tidak akan bingung menghadapi karir masa depannya.

Fokus permasalahan karir yang dibahas dalam penelitian ini adalah kelanjutan pendidikan dan pekerjaan. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan siswa dalam membuat keputusan tentang kelanjutan pendidikan dan pekerjaan, dijadikan landasan dalam merumuskan program bimbingan karir.

B. Identifikasi Masalah

Upaya untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan karir yang dihadapinya adalah dengan menyusun program bimbingan karir berdasarkan profil keputusan karir siswa. Fokus permasalahan karir yang dibahas dalam penelitian ini adalah kelanjutan pendidikan dan pekerjaan yang nantinya dijadikan landasan dalam merumuskan program bimbingan karir.

Super dalam Osipow (1983:157) 'tahap perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi'. Salah satu tugas perkembangan karir pada masa eksplorasi adalah memperoleh informasi dan keterampilan dalam membuat keputusan karir. Artinya remaja harus memperoleh informasi yang relevan yang berhubungan dengan karirnya, sehingga diharapkan remaja tidak salah dalam membuat keputusan karir.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada usia remaja akhir. Pada usia ini salah satu tugas perkembangannya, yaitu mempersiapkan diri memilih suatu pekerjaan. Pada kenyataannya, siswa SMA yang berada pada masa remaja pemikirannya masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga ketika mengambil keputusan karir tidak sedikit siswa yang terpengaruh oleh pilihan teman, tanpa memperhatikan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian ini dibatasi pada profil keputusan karir siswa yang merupakan hasil dari pengetahuan dan sikap. Secara lebih khusus penelitian ini pada dasarnya untuk merumuskan program bimbingan karir berdasarkan profil keputusan karir siswa.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan utama penelitian ini adalah seperti apa program bimbingan karir berdasarkan profil keputusan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ?

Masalah pokok tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa profil pembuatan keputusan karir siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan karir berdasarkan profil pembuatan keputusan karir siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi Tahun ajaran 2011/2012 yang layak digunakan menurut pakar dan praktisi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk merumuskan program bimbingan karir berdasarkan profil keputusan karir siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi tahun ajaran 2010/2011. Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Memperoleh profil keputusan karir siswa kelas X SMAN 2 Cimahi tahun ajaran 2011/2012.
2. Memperoleh rumusan program bimbingan karir berdasarkan profil keputusan karir siswa kelas X SMAN 2 Cimahi tahun ajaran 2011/2012 yang layak menurut pakar dan praktisi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti secara teoritis dan praktis. Secara teoritis bagi penulis penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan data empiris tentang profil keputusan karir pada tingkat SMA. Adapun bagi guru pembimbing, program dapat digunakan sebagai tambahan alternatif bantuan untuk pembuatan keputusan karir siswa sehingga dapat mengoptimalkan peran Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi-kompetensi standar yang harus dimiliki pada setiap jenjangnya, terutama terkait dengan keputusan karir siswa.

Selanjutnya secara praktis, peneliti mengharapkan, agar secara pribadi penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengalaman dalam melakukan penelitian. Adapun bagi guru pembimbing, hasil rumusan program bimbingan karir berdasarkan profil keputusan karir dapat menjadi pegangan dan panduan bagi praktisi di lapangan (guru pembimbing) dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.